

Animal Farm

Kiki&Azura

LISENSI DOKUMEN

Copyright: Digital Journal Al-Manär. **Lisensi Publik.** Diperkenankan untuk melakukan modifikasi, penggandaan maupun penyebarluasan artikel ini kepentingan pendidikan dan bukannya untuk kepentingan komersial dengan tetap mencantumkan atribut penulis dan keterangan dokumen ini secara lengkap.

Animal Farm tidak seperti sebuah cerita fabel. Dengan penguraian yang demikian cerdas dan apik, sutradara mencoba membuat analogi dari pemahamannya terhadap uraian-uraian pemikiran kaum sosialis komunis. Bolehlah dalam titik ini diambil tokoh Karl Marx dan Lenin. Film ini menggambarkan bagaimana pertarungan antara isme-isme yang pada hakekatnya berakar sama, materialisme, tetapi kemudian seperti halnya materi, akan selalu tergantung pada siapa yang menggunakannya. Ini pun terjadi pada ajarannya Karl Marx yang kemudian terjadi deviasi ketika ajaran ini coba ditafsirkan oleh Lenin. Sutradara menyimbolkan Marx sebagai Mayor Tua yang memegang prinsip-prinsip sosialis murni dan tokoh Lenin dalam Napoleon yang juga menerapkan sosialisme, tetapi dengan “modifikasi”.

Ketika pemilik peternakan yang terancam bangkrut akibat kesenangannya pada alkohol, mulai memaksa hewan-hewan bekerja sangat keras dan disertai dengan perlakuan yang kejam, mereka mulai berusaha untuk memberontak. Mayor Tua, seekor babi yang menjadi pemimpin semua hewan menanamkan kepercayaan bahwa animalisme (peri kehewan) telah diinjak-injak. Mereka tidak seharusnya diperlakukan kejam dan semua hewan adalah bebas dan setara. Propaganda revolusi mulai didengungkan. Lagu-lagu pembangkit semangat mulai terdengar. Sayangnya, perjuangan mayor Tua terhenti ditengah jalan. Untuk beberapa saat hewan-hewan itu kehilangan arah perjuangan karena kematian pemimpinnya.

Kemudian, seekor babi bernama Napoleon mengangkat dirinya sebagai pemimpin dengan menjanjikan pada semua hewan bahwa ia akan meneruskan perjuangan Mayor

Tua. Ia berhasil menggerakkan semua hewan yang ada di peternakan untuk berontak dan melakukan revolusi yang tujuannya mengusir manusia (pemilik peternakan dan pekerjanya) dari sana. Ia juga menanamkan doktrin yang berakar dari ide-ide Mayor Tua bahwa hewan-hewan tidak boleh berperilaku seperti manusia karena manusia adalah musuh hewan. Propaganda yang dilakukan oleh Napoleon sungguh luar biasa, seluruh hewan yang ada di peternakan berhasil dibuat tunduk dan bekerja keras sementara ia dan babi-babi lainnya hanya bersenang-senang.

Napoleon mulai memperkuat kekuasaannya, ia dibantu oleh “ajudan”nya yang bertugas mengadakan propaganda, baik lewat film-film dokumentar, siaran mengenai kejayaan Napoleon, mengumpulkan informasi (spying) hingga membangun opini di *grassroot* yang kadang mulai mempertanyakan kepemimpinannya. Ia merebut anak-anak Jessie, anjing penggembala untuk kemudian dijadikan “tentara” yang siap menghabisi siapa saja yang mengancam kekuasaannya, seperti Snowball, seekor babi yang mulai tidak sejalan dengan caranya memimpin. Napoleon memfitnah Snowball sebagai pengkhianat dan pencuri makanan sedangkan idenya membangun kincir angin disabot. Mulailah “proyek mercu suar” yang membuat hewan-hewan di peternakan semakin menderita. Bekerja keras seharian dan pulang tidak mendapati sedikitpun makanan. Mereka hanya “dihibur” oleh tayangan-tayangan mengenai kejayaan Napoleon yang disiarkan langsung lewat broadcasting miliknya.

Napoleon hidup layaknya manusia yang selama ini dihujat sebagai musuh hewan. Sejak ia bekerjasama dengan seorang renternir Pilkington, ia hidup seperti Jones yang mencandui whiskey, bahkan lebih kejam dan licik. Ia mengganti peraturan animalisme yang tertulis dipintu lumbung (karena tidak ada hewan yang pandai membaca dan menulis seperti para babi yang terkenal pintar) untuk kepentingannya. Peraturan “membunuh binatang itu tidak boleh” ditambahi Napoleon kalimat tanpa alasan. Sehingga aturannya berubah menjadi “membunuh binatang itu boleh selama ada alasannya”. Juga dalam aturan mengenai kesetaraan. Dalam aturan lama disebutkan bahwa semua binatang mempunyai kedudukan yang setara. Kalimat ini berubah menjadi “semua binatang mempunyai kedudukan yang setara dan sebagian diantaranya memang lebih mulia dibandingkan dengan yang lain”.

Hewan-hewan lain tidak dapat berbuat banyak, mereka bodoh, tercerai-berai dan “tergantung” pada sosok pemimpin. Walaupun mereka tidak menyukai pemimpin itu,

mereka tidak dapat menjatuhkannya karena kekuasaannya telah sedemikian kokoh dan mengakar kuat. Mereka hanya bisa berharap akan datangnya sebuah perubahan. Perubahan terjadi setelah badai menghancurkan Napoleon dan seluruh kekuasaannya di peternakan. Kemudian datang pemilik peternakan baru yang membawa ketentraman disana.

Dalam film yang berdurasi sekitar 1 ½ jam ini kita disuguhkan oleh fenomena pergiliran kekuasaan yang tidak memihak kepada rakyat (anggota komunitas), dalam hal ini komunitas para hewan. Seperti pepatah mengatakan “Keluar dari mulut singa, jatuh ke mulut buaya”. Hal ini terlihat ketika kekuasaan berpindah dari tangan petani Jones (sebagai majikan) ke tangan Napoleon (sebagai pekerja). Pada masa transisi itu, komunitas hewan dipimpin oleh Mayor Tua. Tewasnya Mayor Tua inilah yang menyebabkan kekuasaan jatuh ke tangan Napoleon yang ternyata otoriter dan menginjak-injak prinsip animalisme.

Kita bisa melihat bahwa kekuasaan itu akan memiliki potensi untuk menindas, tergantung pada apa dan siapa yang memegangnya. Oleh karena itulah dibutuhkan seorang pemimpin yang berahlaqul karimah sehingga dapat melakukan *self controlling* terhadap apa yang dilakukannya, disamping kontrol dari pihak luar. Dan pada kasus ini Jessie dan Snowball sebagai *outside watcher*. Selain itu juga perlu adanya sistem pembagian kekuasaan yang lebih jelas antara rakyat dan penguasa, sehingga rakyat tidak hanya dijadikan sebagai pekerja tetapi juga pemilik. Dan pendidikan memegang peranan penting dalam proses reformasi kekuasaan. Kekuasaan Napoleon dapat sedemikian merajalela karena adanya ketimpangan pola pikir, dalam hal ini kemampuan baca tulis dan penyusunan strategi. Jadi dibutuhkan perencanaan yang matang untuk melakukan tindakan-tindakan, entah itu tindakan yang baik atau pun tindakan yang buruk. Bahwa kebaikan yang tidak terorganisir akan kalah dengan kejahatan yang terorganisir. Hal ini terjadi pada komunitas animal farm, ketika Jessie dan Snowball—sebagai pihak yang baik—harus tersingkir karena taktik intrik yang cemerlang dari Napoleon.

Dan pada akhirnya “manusia” tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah. Kebaikan akan selalu menang, ketika kejahatan telah sedemikian merajalela. Hancurnya kekuasaan Napoleon merupakan bukti akan adanya satu kekuatan kebaikan yang akan selalu menolong. Hal ini “tidak lain” karena masih adanya golongan yang baik dalam komunitas itu, Jessie dan kawan-kawan.

Film ini sangat layak ditonton, bahkan sangat dianjurkan bagi mereka yang mencintai prinsip-prinsip kesetaraan, liberasi, dan semangat kebersamaan. Film ini akan menggugah kesadaran nurani kita untuk dapat menghargai arti kemerdekaan dan persaudaraan. Bahwa sebenarnya prinsip-prinsip itu semua telah termaktub dalam ajaran Qur'an Suci, tinggal bagaimana kita menggali dan mengimplementasikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Selamat menonton. Selamat mengambil saripati ilmu dalam setiap perkataan, perbuatan bahkan gambar dalam film ini. Yakinkan bahwa anda termasuk insan yang berakhlaqul karimah. Kita dukung perjuangan untuk menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan.